Multidisciplinary Journal of Religion & Social Sciences
P-ISSN: 3063-3060, E-ISSN: 3063-2455
DOI: https://doi.org/10.63477/mjrs.v3i4.644, Pages: 84-91

Problematika Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Xi Di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an

Challenges Faced by Teachers in Utilizing Instructional Media for the Fiqh Subject in Grade XI at Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an

Mochilia Sakinah
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
Email Korespondensi: mochiliasakinah@gmail.com

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika yang dihadapi guru dalam pemanfaatan media pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi proses pembelajaran dan wawancara dengan guru serta siswa, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai penggunaan media pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran oleh guru masih sangat terbatas. Proses pembelajaran didominasi oleh metode ceramah dan penulisan materi di papan tulis, sedangkan media audiovisual hanya digunakan sesekali. Kondisi tersebut disebabkan oleh keterbatasan waktu guru dalam mempersiapkan media pembelajaran serta beban mengajar pada banyak kelas sekaligus. Akibatnya, variasi penyampaian materi belum optimal dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran berpotensi kurang maksimal. Penelitian ini merekomendasikan dukungan waktu yang memadai, pelatihan keterampilan penggunaan media, serta penyediaan media pembelajaran sederhana dan mudah diakses untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Fiqih.

Kata Kunci: Problematika Guru, Media Pembelajaran, Pembelajaran Fiqih

ABSTRACT
This study aims to describe the challenges teachers face regarding the use of instructional media in the Grade XI Fiqh (Islamic jurisprudence) subject at Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an. It employs a qualitative approach using a case study method. Data were collected through classroom observations and interviews with both teachers and students, then analyzed descriptively to provide an overview of instructional media usage. The findings indicate that the teachers' use of instructional media remains very limited. The teaching process is dominated by lectures and writing material on the whiteboard, while audiovisual media is used only occasionally. This situation stems from teachers' limited time to prepare instructional media and the burden of teaching multiple classes simultaneously. Consequently, the variety of material delivery is suboptimal, and student engagement in the learning process may not be maximized. The study recommends providing adequate time, training in media usage skills, and accessible, simple instructional media to enhance the effectiveness of Fiqh instruction.

Keywords: *Teacher's Problems, Instructional Media, Fiqih Learning*

Article Info:
Copyright (C) 2026, Mochilia Sakinah
Received: 1-10-2026, Revised: 9-10-2026, Accepted: 11-10-2026, Published: 16-10-2026

PENDAHULUAN

Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, karena mampu menjembatani penyampaian materi dari guru kepada siswa secara lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami (Nurrita, 2018). Pemanfaatan media yang tepat membantu siswa memahami konsep, membangkitkan minat, serta menimbulkan motivasi belajar (Tafonao, 2018); (Mariyah et al., 2021). Pentingnya media pembelajaran ini menuntut setiap guru untuk mampu memilih dan menggunakannya secara tepat dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari (Winario & Irawati, 2018).

Meskipun demikian, dalam praktiknya masih banyak guru yang belum mampu memanfaatkan media pembelajaran secara optimal (Utomo, 2023) (Sihombing et al., 2023). Keterbatasan waktu untuk mempersiapkan media, kesulitan menentukan media yang tepat, serta keterbatasan sarana menjadi kendala umum yang dihadapi guru (Falahudin, 2014). Problematika ini juga banyak ditemukan pada jenjang madrasah, baik terkait keterbatasan kompetensi guru maupun minimnya sarana pendukung (Lailiyah, N. N., & Mardliyah, 2021), serta pada mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam lainnya (Mafaza, J. F., & Astutik, 2025).

Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dalam proses belajar (Nurrita, 2018). Media pembelajaran memiliki fungsi untuk memperjelas penyajian materi, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, serta menimbulkan gairah belajar dan interaksi yang lebih intens antara siswa dengan lingkungan belajarnya (Furoidah, 2020). Pemanfaatan media pembelajaran yang tepat terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta memperkuat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran oleh guru di lapangan masih menghadapi sejumlah kendala. Sihombing, Haloho, dan Napitu (2023) menemukan bahwa masih banyak guru yang belum mampu memanfaatkan media pembelajaran secara optimal serta kurang inovatif dan kreatif dalam penggunaannya. Temuan serupa dikemukakan oleh Mafaza, J. F., & Astutik, (2025) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yang menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran belum maksimal akibat keterbatasan fasilitas sekolah dan kurangnya pengetahuan guru dalam merencanakan media yang sesuai.

Keterbatasan waktu untuk mempersiapkan media serta kesulitan menentukan media yang tepat juga menjadi kendala umum yang dihadapi guru (Abidin et al., 2024) (Falahudin, 2014). Pada jenjang madrasah, problematika pemanfaatan media berbasis TIK banyak ditemukan, mulai dari keterbatasan kompetensi guru hingga minimnya sarana pendukung (Lailiyah, N. N., & Mardliyah, 2021). Beban mengajar guru pada banyak kelas dan rombongan belajar turut menjadi faktor yang membatasi kesempatan guru untuk menyiapkan media pembelajaran secara maksimal (Yusrizal et al., 2019); (Mailizar, M., & Fan, 2019). Problematika serupa juga ditemukan pada guru mata pelajaran rumpun sosial dan keagamaan di madrasah, yang menunjukkan bahwa keterbatasan pemanfaatan media bukan hanya persoalan sarana, tetapi juga manajemen waktu guru (Sihombing et al., 2023) (Putri & Citra, 2019).

Mata pelajaran Fiqih merupakan bagian dari rumpun Pendidikan Agama Islam yang memuat materi hukum-hukum syariat, sehingga menuntut pemahaman konsep yang cukup mendalam. Media pembelajaran yang tepat dapat membantu menyederhanakan konsep-konsep abstrak dalam Fiqih menjadi lebih konkret dan mudah dipahami siswa, sehingga pemanfaatannya oleh guru menjadi hal yang penting untuk diperhatikan (Qorib et al., 2021); (Nurrita, 2018).

Hasil pengamatan yang dilakukan pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran oleh guru masih sangat terbatas. Proses pembelajaran lebih dominan dilaksanakan melalui ceramah dan penulisan poin-poin penting di papan tulis, sementara pemanfaatan media audiovisual seperti video hanya dilakukan sesekali dan dirasakan kurang efektif karena keterbatasan alokasi waktu. Kondisi ini sejalan dengan temuan berbagai penelitian yang menyebutkan bahwa keterbatasan waktu persiapan, beban mengajar guru pada banyak kelas, serta keterbatasan sarana menjadi kendala utama guru dalam memanfaatkan media pembelajaran (Yusrizal et al., 2019); (Mailizar, M., & Fan, 2019).

Kesenjangan antara pentingnya media pembelajaran dan kenyataan minimnya pemanfaatannya oleh guru inilah yang mendorong perlunya dikaji lebih lanjut mengenai bagaimana kondisi pemanfaatan media pembelajaran oleh guru, apa saja problematika dan faktor penyebabnya, serta bagaimana dampaknya terhadap proses pembelajaran Fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an. Berangkat dari permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi pemanfaatan media pembelajaran oleh guru, mengidentifikasi problematika beserta faktor penyebabnya, dan menganalisis dampaknya terhadap proses pembelajaran, sehingga dapat dirumuskan langkah perbaikan yang relevan bagi peningkatan kualitas pembelajaran Fiqih di madrasah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran Fiqih di lingkungan madrasah. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pengalaman, pandangan, serta interaksi antara guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Metode studi kasus digunakan untuk mengkaji fenomena tersebut secara terperinci berdasarkan kondisi nyata di lapangan, sehingga informasi yang diperoleh dapat menggambarkan situasi pembelajaran secara kontekstual (Lailiyah, N. N., & Mardliyah, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an dengan subjek penelitian yang terdiri atas guru mata pelajaran Fiqih kelas XI dan beberapa siswa kelas XI A sampai dengan XI D. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada keterlibatan mereka secara langsung dalam proses pembelajaran Fiqih, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran untuk mendukung penyampaian materi. Guru menjadi sumber informasi utama mengenai perencanaan, pemilihan, dan penerapan media pembelajaran, sedangkan siswa memberikan informasi terkait pengalaman belajar, tingkat pemahaman, serta respons mereka terhadap penggunaan media tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam. Observasi dilaksanakan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran Fiqih, termasuk aktivitas guru, keterlibatan siswa, interaksi selama pembelajaran, serta penggunaan media pembelajaran dalam penyampaian materi. Sementara itu, wawancara mendalam dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi yang lebih terperinci mengenai manfaat, kendala, dan efektivitas penggunaan media pembelajaran berdasarkan pengalaman mereka. Kedua teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data yang saling melengkapi sehingga fenomena yang diteliti dapat dipahami secara lebih menyeluruh.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik deskriptif-kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data dilakukan dengan memilih, memilah, dan memfokuskan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif agar pola dan keterkaitan antartemuan dapat diidentifikasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data untuk memperoleh pemahaman mengenai pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran Fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Pemanfaatan Media oleh Guru

Hasil observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran Fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran oleh guru masih belum optimal. Proses pembelajaran cenderung didominasi oleh metode ceramah dan penulisan poin-poin penting di papan tulis sebagai sarana penyampaian materi kepada peserta didik. Dalam pelaksanaannya, guru lebih banyak menjelaskan materi secara lisan, memberikan penekanan terhadap konsep-konsep utama, serta meminta siswa mencatat informasi yang dianggap penting. Pola pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru, sedangkan penggunaan media pembelajaran yang dapat membantu memperjelas materi dan meningkatkan keterlibatan siswa belum diterapkan secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan media audiovisual, seperti video pembelajaran, sebenarnya telah dilakukan oleh guru, tetapi penerapannya masih bersifat insidental atau hanya pada kesempatan tertentu. Media tersebut belum dimanfaatkan secara konsisten dalam setiap proses pembelajaran karena adanya keterbatasan waktu yang tersedia. Guru perlu mempertimbangkan kesesuaian media dengan materi yang diajarkan, durasi penayangan, serta waktu yang dibutuhkan untuk menjelaskan kembali isi media kepada siswa. Akibatnya, penggunaan media audiovisual sering kali tidak menjadi bagian utama dari strategi pembelajaran, melainkan hanya sebagai pelengkap ketika kondisi pembelajaran memungkinkan.

Kondisi tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan antara pentingnya penggunaan media pembelajaran dan praktik pembelajaran yang berlangsung di kelas. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu guru menyampaikan informasi secara lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami. Dalam pembelajaran Fiqih, penggunaan media yang sesuai dapat membantu siswa memahami konsep-konsep hukum Islam, contoh penerapan ketentuan syariat dalam kehidupan sehari-hari, serta hubungan antara materi yang dipelajari dan praktik keagamaan. Namun, ketika pembelajaran lebih banyak mengandalkan penjelasan verbal, kesempatan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar melalui pengamatan visual dan ilustrasi kontekstual menjadi relatif terbatas.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Sihombing, Haloho, dan Napitu (2023) yang mengungkapkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran oleh guru masih menghadapi berbagai kendala sehingga penggunaannya belum maksimal. Kesamaan temuan ini menunjukkan bahwa optimalisasi media pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan sarana, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi kerja guru, kesiapan pembelajaran, dan kemampuan mengintegrasikan media ke dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, kondisi pemanfaatan media di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an perlu dipahami dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang melatarbelakangi keputusan guru dalam memilih metode dan media pembelajaran.

Problematika dan Faktor Penyebab

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, problematika utama yang menyebabkan terbatasnya pemanfaatan media pembelajaran oleh guru Fiqih kelas XI adalah keterbatasan waktu untuk mempersiapkan media dan tingginya beban mengajar. Kedua faktor tersebut saling berkaitan dan berpengaruh terhadap perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran. Guru tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan materi di kelas, tetapi juga harus mempersiapkan bahan ajar, menyusun kegiatan pembelajaran, mengevaluasi pemahaman siswa, serta melaksanakan berbagai tugas akademik lainnya. Banyaknya tanggung jawab tersebut menyebabkan waktu untuk mengembangkan dan menyesuaikan media pembelajaran menjadi terbatas.

Beban mengajar guru terlihat dari jumlah rombongan belajar yang harus diampu, yaitu tiga kelas pada jenjang kelas X, empat kelas pada jenjang kelas XI, dan empat kelas pada jenjang kelas XII. Dengan demikian, guru bertanggung jawab mengajar pada sebelas rombongan belajar dalam tiga tingkatan kelas. Kondisi tersebut menuntut guru untuk mengatur waktu secara cermat agar seluruh materi pembelajaran dapat disampaikan sesuai dengan alokasi waktu dan target kurikulum yang telah ditetapkan. Pada saat yang sama, setiap tingkatan kelas memiliki materi, kebutuhan belajar, dan karakteristik peserta didik yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran yang efektif pada dasarnya membutuhkan persiapan yang memadai. Guru perlu menentukan tujuan penggunaan media, memilih bahan yang relevan dengan materi Fiqih, memastikan kesesuaian isi media dengan kebutuhan siswa, serta menyiapkan langkah-langkah pembelajaran setelah media digunakan. Apabila media yang dipilih berupa video, guru juga perlu mempertimbangkan durasi penayangan, kualitas isi, ketersediaan perangkat pendukung, dan kemungkinan munculnya kendala teknis. Persiapan tersebut membutuhkan waktu tersendiri, terutama apabila guru harus menyesuaikan media untuk beberapa kelas dengan materi atau kebutuhan pembelajaran yang berbeda.

Dalam situasi beban kerja yang tinggi, guru cenderung memilih metode pembelajaran yang dinilai lebih praktis dan mudah dilaksanakan, seperti ceramah dan penulisan materi di papan tulis. Metode tersebut memungkinkan guru menyampaikan materi secara langsung tanpa harus menyiapkan perangkat pembelajaran tambahan yang membutuhkan waktu. Meskipun demikian, pemilihan metode yang praktis tidak selalu mampu memenuhi seluruh kebutuhan belajar siswa. Oleh sebab itu, penggunaan metode ceramah tetap perlu dipadukan dengan strategi dan media yang bervariasi agar proses pembelajaran tidak berlangsung secara monoton.

Problematika tersebut sejalan dengan hasil penelitian Yusrizal et al. (2019), Mailizar dan Fan (2019), serta Mafaza dan Astutik (2025), yang dalam uraian penelitian ini dirujuk berkaitan dengan keterbatasan waktu persiapan dan beban kerja guru dalam pemanfaatan media pembelajaran. Temuan-temuan tersebut memperkuat pemahaman bahwa penggunaan media tidak dapat dilepaskan dari kondisi profesional guru dan tuntutan pekerjaan yang harus diselesaikan. Namun, keterkaitan tersebut tidak berarti bahwa seluruh kendala pemanfaatan media disebabkan oleh beban mengajar semata. Faktor lain, seperti ketersediaan sarana, dukungan sekolah, kompetensi teknologi, dan kemudahan memperoleh media yang sesuai, juga dapat menjadi aspek yang perlu ditelaah lebih lanjut apabila didukung oleh data penelitian.

Dengan demikian, problematika pemanfaatan media pembelajaran di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an lebih tepat dipahami sebagai persoalan yang berkaitan dengan pengelolaan waktu dan beban kerja guru. Kondisi tersebut

menunjukkan perlunya strategi yang realistis dan mudah diterapkan, misalnya menggunakan video berdurasi pendek, memanfaatkan media pembelajaran yang telah tersedia, atau mengembangkan bahan ajar audiovisual sederhana yang dapat digunakan kembali pada beberapa kelas. Langkah-langkah tersebut berpotensi membantu guru memanfaatkan media secara lebih efektif tanpa menambah beban persiapan secara berlebihan.

Dampak terhadap Proses Pembelajaran

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa pembelajaran yang berlangsung tanpa dukungan media yang bervariasi dirasakan kurang menarik dan cenderung membosankan. Siswa menyampaikan bahwa penggunaan metode ceramah secara dominan membuat kegiatan belajar terasa monoton, terutama ketika materi disampaikan melalui penjelasan lisan dan pencatatan tanpa disertai ilustrasi atau contoh visual. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh isi materi yang disampaikan, tetapi juga oleh cara guru mengorganisasikan dan menyajikan materi tersebut selama proses pembelajaran.

Kondisi tersebut menjadi penting untuk diperhatikan karena siswa di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an, khususnya yang memiliki latar belakang pendidikan pesantren, menjalani rutinitas belajar yang relatif padat. Dalam situasi tersebut, variasi metode dan media pembelajaran dapat menjadi salah satu alternatif untuk menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis. Penggunaan media yang sesuai memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar melalui berbagai bentuk penyajian informasi, seperti teks, gambar, suara, dan video. Variasi tersebut dapat membantu mempertahankan perhatian siswa sekaligus memberikan kesempatan untuk memahami materi melalui ilustrasi yang lebih konkret.

Berdasarkan hasil wawancara, siswa juga menunjukkan respons positif terhadap pembelajaran yang dipadukan dengan media. Mereka menyatakan senang apabila guru menggunakan media pembelajaran, tetapi mengakui bahwa penggunaannya masih jarang dilakukan. Respons ini mengindikasikan adanya kebutuhan terhadap proses pembelajaran yang lebih variatif dan menarik. Dalam konteks pembelajaran Fiqih, media audiovisual dapat digunakan untuk memberikan contoh penerapan ketentuan Islam, menggambarkan tahapan praktik ibadah, atau menyajikan permasalahan muamalah yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Melalui penyajian tersebut, materi yang sebelumnya hanya dijelaskan secara verbal dapat dipahami melalui gambaran situasi yang lebih nyata.

Meskipun demikian, penggunaan media pembelajaran tidak secara otomatis menjamin peningkatan pemahaman siswa. Efektivitas media tetap bergantung pada kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran, kualitas materi, kemampuan guru dalam memberikan penjelasan, serta keterlibatan siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Video yang terlalu panjang atau tidak berkaitan langsung dengan materi justru berpotensi mengurangi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, media perlu dipilih secara selektif dan digunakan sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang terencana, bukan sekadar sebagai sarana hiburan atau pelengkap kegiatan di kelas.

Dampak lain yang perlu diperhatikan adalah terbatasnya kesempatan siswa untuk berpartisipasi secara aktif ketika pembelajaran terlalu berpusat pada guru. Dalam pembelajaran yang didominasi ceramah, siswa lebih banyak berperan sebagai penerima informasi, sedangkan kesempatan untuk mengamati, mendiskusikan, dan menghubungkan materi dengan situasi nyata dapat menjadi terbatas. Penggunaan media yang disertai pertanyaan pemantik, diskusi kelompok, atau tugas analisis sederhana dapat membuka ruang partisipasi yang lebih luas. Dengan demikian, media

tidak hanya berfungsi membantu penyampaian materi, tetapi juga dapat digunakan untuk mendorong interaksi antara guru dan siswa.

Secara keseluruhan, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa rendahnya pemanfaatan media pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih kelas XI tidak dapat langsung diartikan sebagai ketidaktahuan guru mengenai manfaat media. Sebaliknya, temuan penelitian mengarah pada adanya kendala praktis berupa keterbatasan waktu persiapan dan tingginya beban mengajar yang memengaruhi konsistensi penggunaan media dalam pembelajaran. Di sisi lain, tanggapan siswa memperlihatkan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang diharapkan dapat membuat kegiatan belajar lebih menarik dan bervariasi.

Oleh karena itu, upaya mengatasi problematika tersebut perlu diarahkan pada penyediaan alternatif media yang mudah diakses, praktis, dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran Fiqih. Guru dapat memanfaatkan media sederhana yang tidak memerlukan persiapan rumit, mengintegrasikan video singkat ke dalam penjelasan materi, serta menggunakan bahan audiovisual yang relevan secara berulang dengan penyesuaian seperlunya. Dukungan pihak madrasah dalam menyediakan fasilitas dan memberikan ruang bagi pengembangan kompetensi guru juga dapat membantu mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran. Melalui langkah tersebut, pembelajaran Fiqih diharapkan dapat berlangsung secara lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, tanpa mengabaikan keterbatasan waktu serta tanggung jawab profesional guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran oleh guru mata pelajaran Fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an masih sangat terbatas. Proses pembelajaran lebih banyak didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan papan tulis, sedangkan media audiovisual belum dimanfaatkan secara optimal. Problematika tersebut disebabkan oleh keterbatasan waktu dalam mempersiapkan media pembelajaran serta tingginya beban mengajar guru pada banyak rombongan belajar. Kondisi ini berdampak pada kurang bervariasinya proses pembelajaran, sehingga siswa cenderung kurang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kreativitas guru, penyediaan media yang praktis, serta dukungan pihak madrasah agar pembelajaran Fiqih menjadi lebih menarik, interaktif, dan efektif.

REFERENSI

Abidin, Z., Sholihah, N. N., & Rasyid, F. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Mind Mapping dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Materi Menerima Qadha dan Qadar di SD Negeri 005 Malinau Kota. *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, *3*(01), 62–74.

Falahudin, I. (2014). Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, *1*(4), 104-117.

Furoidah, A. (2020). Media pembelajaran dan peran pentingnya dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab. *Al-Fusha: Arabic Language Education Journal*, *2*(2), 63–77.

Lailiyah, N. N., & Mardliyah, S. Z. (2021). Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK di Madrasah Ibtidaiyah. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *4*(1), 89. https://doi.org/https://doi.org/10.54471/bidayatuna.v4i1.868

Mafaza, J. F., & Astutik, A. P. (2025). Problematika Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Inovatif pada Mata Pelajaran SKI. In *Universitas*

Muhammadiyah Sidoarjo.

Mailizar, M., & Fan, L. (2019). Indonesian Teachers' Knowledge of ICT and the Use of ICT in Secondary Mathematics Teaching. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, *16*(1), 1–13. https://doi.org/https://doi.org/10.29333/ejmste/110352

Mariyah, Y., Budiman, A., Rohayani, H., & Audina, W. (2021). Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemanfaatan media audio visual: Studi eksperimen dalam pembelajaran tari. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, *4*(2), 959–967.

Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah Dan Tarbiyah*, *3*(1), 171–210.

Putri, S. D., & Citra, D. E. (2019). Problematika guru dalam menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran IPS di madrasah ibtidaiyah Darussalam kota Bengkulu. *Indonesian Journal of Social Science Education*, *1*(1), 49–54.

Qorib, M., Zailani, Z., Radiman, R., Amrizal, A., & Raisal, A. Y. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Astronomi Rasi Bintang Untuk Anak Usia Dini. *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, *7*(2), 162–168.

Sihombing, Y., Haloho, B., & Napitu, U. (2023). Problematika guru dalam pemanfaatan media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Mandala*, *8*(2), 710–718.

Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, *2*(2), 103–114.

Utomo, F. T. S. (2023). Inovasi Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Era Digital Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(2), 3635–3645.

Winario, M., & Irawati, I. (2018). Pengaruh kepala sekolah yang berjiwa wirausaha terhadap pengembangan sekolah. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, *1*(1), 19–28.

Yusrizal, Y., Hajar, I., & Tanjung, S. (2019). Analysis of elementary school teachers' ability in using ICT media and its impact on the interest to learn of students in Banda Aceh. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, *2*(3), 45–57.